

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

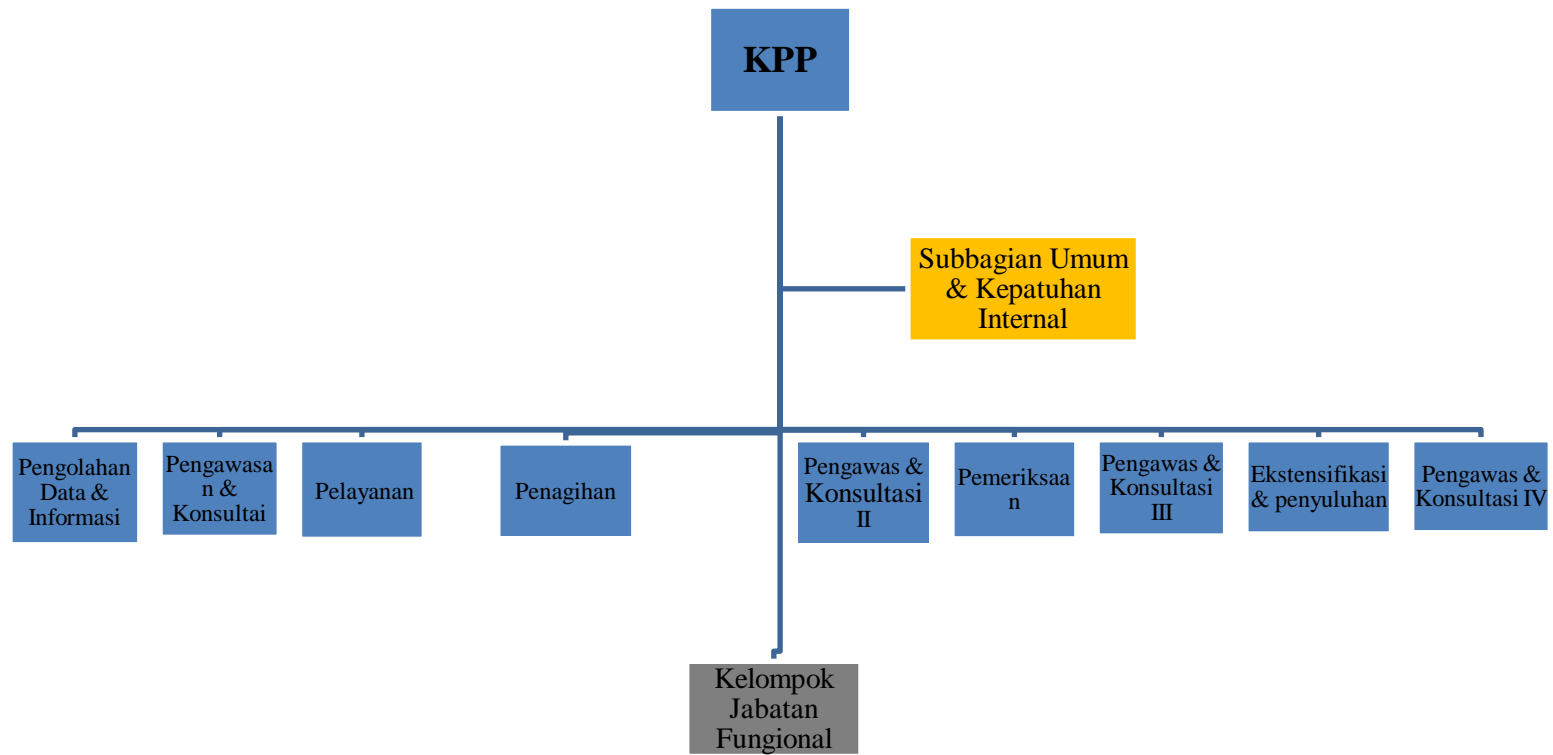
A. KPP Pratama Banjarmasin Utara

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Banjarmasin Utara merupakan salah satu satuan kerja yang terletak di Ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan yang sekarang beralamat di jalan Lambung Mangkurat Nomor 21 Banjarmasin. Gedung tersebut ditempati oleh 2 satuan kerja, KPP Pratama Banjarmasin Utara dan Kanwil DJPP Kalimantan Selatan dan Tengah KPP Pratama Banjarmasin Utara.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor PMK-210/PMK.01/2017 tanggal 29 desember 2017 perihal Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jendral Pajak, disebutkan bahwa Unit kerja KPP Pratama Banjarmasin Utara dan KPP Pratama Banjarmasin Selatan. KPP Banjarmasin Utara adalah KPP Induk dari pemecahan KPP Pratama Banjarmasin sebelumnya, sehingga hal-hal yang sebelumnya dilakukan oleh KPP Pratama Banjarmasin diteruskan oleh KPP Pratama Banjarmasin Utara.

1 Oktober 2018 wilayah kerja KPP Pratama Banjarmasin Utara dibagi menjadi dua wilayah kerja, yaitu Kecamatan Banjarmasin Utara, Kecamatan Banjarmasin Barat dan Kabupaten Barito Kuala. Hal ini memiliki tujuan untuk dapat mengoptimalkan pelayanan kepada wajib pajak sehingga Wajib Pajak memperoleh kemudahan dalam memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan tugas dan fungsinya yang berpedoman terhadap *Standar Operating Procedures (SOP)* dan terikat oleh kode etik pegawai Direktorat Jendral Pajak.

Visi dari KPP Pratama Banjarmasin Utara ialah menjadi Institusi yang dapat dipercaya dan dibanggakan masyarakat Banua. Dan Msis dari KPP Pratama Banjarmasin Utara adalah mengumpulkan dana untuk mendukung pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat banua. Sumber daya manusia yang ada di KPP Pratama Banjarmasin utara ada 107 pegawai, dari total tersebut ada 63 pria dan 44 wanita.

STRUKTUR ORGANISASI DI KPP PRATAMA BANJARMASIN UTAR

B. Karakteristik Responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner kepada masyarakat Orang Pribadi yang terdaftar dalam Wajib Pajak PPh Banjarmasin Utara. Dengan sampel yang berjumlah 100 responden berhasil dikumpulkan dan dinyatakan layak untuk dianalisa lebih lanjut. Berikut penjelasan tentang karakteristik responden yaitu:

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka diperoleh deskripsi tentang jenis kelamin dari responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	44	44,0	44,0	44,0
	Perempuan	56	56,0	56,0	100,0
	Total	100	100,0		

Sumber: hasil olah data SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak PPh 21 di Banjarmasin Utara yang diambil sebagai responden. Jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 56 atau 56% dan sisa 44 atau 44% adalah berjenis kelamin laki-laki.

2. Usia

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka diperoleh deskripsi tentang usia dari responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 Tahun	67	67,0	67,0	68,0
	31-40 Tahun	23	23,0	23,0	90,0
	41-50 tahun	10	10,0	10,0	100,0
		100	100,0	100,0	

Sumber: hasil olah data SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui tentang usia Wajib Pajak PPh 21 di Banjarmasin Utara yang diambil sebagai responden. Usia yang paling banyak adalah usia sekitar 20-30 tahun yang berberjumlah 67 atau 67% dan usia 31-40 tahun sebanyak 23 atau 23% sedangkan usia 41-50 tahun sebanyak 10 atau 10% responden. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-30 tahun.

3. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka diperoleh deskripsi tentang pekerjaan dari responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**Pendidikan Terakhir**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	19	19,0	19,0	19,0
	S1	38	38,0	38,0	57,0
	S2	7	7,0	7,0	64,0
	SMA	36	36,0	36,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: hasil olah data SPSS 23

Bedasarkan tabel diatas, dapat diketahui tentang pendidikan terakhir Wajib Pajak PPh 21 di Banjarmasin Utara yang diambil sebagai responden. Pendidikan terakhir yang paling banyak adalah S1 sekitar 38 atau 38% , untuk pendidikan terakhir SMA sebanyak 36 atau 36%, dan pendidikan terakhir D3 sebanyak 19 atau 19%, sedangkan pendidikan terakhir S2 sebanyak 7 atau 7%. Dari keterangan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden pendidikan terakhir pada S1.

4. Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka diperoleh deskripsi tentang Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak dari responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku
Kepatuhan Wajib Pajak
Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Patuh	82	82,0	82,0	66,0
	Tidak Patuh	18	18,0	18,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: hasil olah data SPSS 23

Bedasarkan tabel diatas, dapat diketahui tentang Religiusitas Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak PPh 21 di Banjarmasin Utara yang diambil sebagai responden. Patuh yang paling banyak adalah 82 atau 82% , untuk Tidak Patuh sebanyak 18 atau 18%. Dari keterangan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden Perilaku Kepatuhan Wajib. Dari teori buku (Adrian Sutedi, 2016) perilaku kepatuhan wajib pajak memiliki dua criteria yaitu (1) tidak pernah mengalami keterlambatan membayar dari melapor pajak dalam 2 tahun terakhir dan (2) tidak pernah dikenakan sanksi denda dalam 2 tahun terakhir.

5. Religiusitas

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka diperoleh deskripsi tentang Religiusitas dari responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Religiusitas**Religiusitas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Religius	66	66,0	66,0	66,0
	Tidak Religius	34	34,0	34,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: hasil olah data SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui tentang Religiusitas Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak PPh 21 di Banjarmasin Utara yang diambil sebagai responden. Religius yang paling banyak adalah 66 atau 66% , untuk Tidak Religius sebanyak 34 atau 34%. Dari keterangan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden Religius

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur valid tidaknya suatu angket/kuesioner penelitian. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket. Untuk menguji tingkat validitas instrument pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Valid tidaknya butir pertanyaan variabel dapat dilihat dengan membandingkan nilai r hitung $>$ r tabel. Berikut hasil uji reliabilitas penelitian ini dengan bantuan SPSS 23 *for windows* dibawah ini.

Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Religiusitas	X1	0,570	0,1654	Valid
	X2	0,399	0,1654	Valid
	X3	0,481	0,1654	Valid
	X4	0,442	0,1654	Valid
	X5	0,375	0,1654	Valid
Kepatuhan Pajak	Y1	0,266	0,1654	Valid
	Y2	0,264	0,1654	Valid
	Y3	0,406	0,1654	Valid
	Y4	0,238	0,1654	Valid
	Y5	0,455	0,1654	Valid
	Y6	0,189	0,1654	Valid

Sumber: hasil olah data SPSS 23

Uji validitas ini digunakan dengan cara mengkorelasi jumlah skor indikator dengan skor total. Valid tidaknya butir item pernyataan variabel dapat dilihat dengan mengkonsultasikan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ untuk $df = n-2$, atau dalam penelitian ini $df = 100-2 = 98$ dengan tingkat signifikan 10% diperoleh angka 0,1654. Jika r hasil positif, serta $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir item tersebut valid. Sedangkan sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir item tersebut tidak valid. Dari hasil uji validitas diketahui bahwa semua angka r_{hitung} berada diatas r_{tabel} yaitu 0,1654 yang menunjukkan bahwa semua butir item valid.

Berdasarkan tabel yang ada diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi r hitung seluruh butir pertanyaan yang terdapat pada kuesioner lebih dari pada nilai r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *cronbach's alpha*, butir pertanyaan yang masuk dalam uji ini hanya butir yang dinyatakan valid saja. Syarat suatu instrument bisa dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$. Berikut hasil uji reliabilitas penelitian ini dengan bantuan SPSS 23 for windows dibawah ini.

Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Keterangan
0,724	0,6	Reliabel

Sumber: hasil olah data SPSS 23

Dari tabel diatas hasil uji Reliabilitas didapatkan semua nilai dari hasil variabel X dan Y semuanya menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* $0,724 > 0,6$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini reliabel. Maka dapat diartikan bahwa instrument variabel yang terdapat pada kuesioner yang telah digunakan untuk melaksanakan penelitian ini reliable sebagai alat ukur.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan jika

nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Untuk itu penulis sajikan hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.8 Tabel Hasil Uji Normalitas

		Ustandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,88634209
Most Extreme Differences	Absolute	0,086
	Positive	0,086
	Negative	0,052
Tets Statistic		0,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,066

Sumber: hasil olah data SPSS 23

Berdasarkan tabel yang ada di atas dapat dilihat nilai Sig. $0,066 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel tersebut berdistribusi normal. Dengan normalnya data pada penelitian ini maka penelitian ini dapat diteruskan.

4. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dibuat untuk pengujian model persamaan regresi suatu variabel Y atas variabel X. Uji linearita digunakan guna pemenuhan syarat analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan fungsional antara X dan Y pada populasi yang linier. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikansi mempunyai pengaruh linier atau tidak. Pengambilan keputusan linearity pengujian berdasarkan, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka

terdapat hubungan yang linier dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ tidak terdapat hubungan yang linier. Untuk itu penulis sajikan hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.9 Tabel Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	.df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	112,190	11	10,199	3,233	0,001
	Linearity	37,570	1	37,570	11,908	0,001
	Deviation from Linearity	74,621	10	7,462	2,365	0,016
Within Groups		227,650	88	3,155		
Total		389,840	99			

Sumber: hasil olah data SPSS 23

Berdasarkan tabel yang ada diatas diperoleh nilai Linearity Sig. adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel religusitas (X) dengan variabel kepatuhan wajib pajak (Y)

5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara religiusitas dengan kepatuhan wajib pajak. Jadi penulis sajikan hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.10 Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37,570	1	37,570	10,452	0,002 ^o
Residual	352,270	98	3,595		
Total	389,840	99			

Sumber: hasil olah data SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai sig. $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Salah satu nonekonomi adalah religiusitas, menurut Mohdali, Raihana and Pope, Jeff (2012) bahwa religiusitas mendorong orang untuk bersikap positif yang artinya dalam arti tersebut patuh dalam membayar pajak. Dengan demikian faktor religiusitas berpengaruh terhadap wajib pajak. Teori tersebut sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap wajib pajak. Sedangkan dari Mayasari Wana (2015) religiusitas itu termasuk faktor potensial yang mempengaruhi moral pajak. Artinya dalam teori tersebut terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap moral pajak. Teori tersebut hampir mirip dengan penelitian yang penulis lakukan, dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa ada pengaruh antara religiusitas terhadap wajib pajak.

Dan penelitian dari Rajagukguk, Sondang, dan Sulitianti (2011) religiusitas ialah sebagai kunci dalam variabel untuk mengukur kepatuhan wajib pajak dalam mengontrol dalam diri seseorang dari segi internal. Maka dari itu demikian faktor religiusitas berpengaruh terhadap wajib pajak. Dengan demikian faktor religiusitas berpengaruh terhadap wajib pajak.

1. Uji Hipotesis

Untuk cara mengetahui pengaruh antar variabel religiusitas maka dilakukan pengujian-pengujian yaitu uji F (uji simultan).

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Ada pun hepotesis yang diajukan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Tabel Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37,570	1	37,570	10,452	0,002 ^b
	Residual	352,270	98	3,595		
	Total	389,840	99			

Sumber: hasil olah data SPSS 23

Hasil Hasil uji F dapat dilihat dari *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,1 ($\alpha = 10\%$). Dengan menggunakan tingkat keyakinan 90% $\alpha = 10\%$, df 1 (k-1) atau 2-1 = 1, dan df 2 (n-k) atau 100 - 2 = 98 (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel), maka bisa didapat nilai untuk F tabel adalah sebesar 3,94.

Bedasarkan hasil perhitungan tabel diatas nilai F_{hitung} sebesar 10,452 dan F_{tabel} 3,94, jadi $F_{hitung} 10,452 > F_{tabel} 3,94$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan wajib pajak PPh 21.